

Peningkatan Kapasitas Produksi Kambing Perah Unggul melalui Pelatihan Manajemen Pemeliharaan dan Vit. ADE Injection

Development Production Capacity of Superior Dairy Goats through Maintenance Management Training and Vit. ADE Injection

M Adhyatma¹, Dharwin Siswantoro², Gayuh Syaikhullah^{*2}

¹ Department of Agricultural Production, Politeknik Negeri Jember

² Department of Management Agribusiness, Politeknik Negeri Jember

*gayuh_syaikhullah@polije.ac.id

ABSTRAK

Kelompok ternak Hasil Utama merupakan salah satu Kelompok ternak yang beranggotakan 10 orang. Usaha Kelompok ternak ini berfokus pada usaha ternak kambing perah. Populasi ternak pada masing-masing anggota kelompok rata-rata 5-7 ekor. Lokasi kandang pada anggota kelompok tersebut tersebar di Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Produksi susu harian rata-rata 0,7-0,8 L. Saat ini Kelompok ternak Hasil Utama sedang berupaya untuk meningkatkan produksi susu ternak. Namun hingga saat ini Kelompok ternak Hasil Utama belum menemukan solusi yang tepat untuk perbaikan kuantitas dan kualitas produksi susu. Berdasarkan permasalahan diatas, solusi dan uraian kegiatan yang ditawarkan adalah: 1) Sosialisasi pentingnya manajemen kesehatan kambing perah. 2) Sosialisasi pentingnya manajemen reproduksi ternak, dan 3) Pemberian Vit-ADE untuk perbaikan reproduksi ternak kambing perah. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadikan peran akademisi sebagai sumber informasi terbaru untuk masyarakat terutama praktisi dibidang peternakan.

Kata kunci — Kambing, Vitamin ADE, Reproduksi

ABSTRACT

Hasil Utama livestock group is one of the livestock groups consisting of 10 people. The business of this livestock group focuses on dairy goat farming. The livestock population in each group member is an average of 5-7 individuals. The location of the cages for the group members is spread out in Kesilir Village, Wuluhan District, Jember Regency. Average daily milk production is 0.7-0.8 litre. Currently, the Hasil Utama Cattle Group is trying to increase milk production. However, until now Hasil Utama Livestock Group has not found the right solution to improve the quantity and quality of milk production. Based on the problems above, the solutions and descriptions of the activities offered are: 1) Socialization of the importance of dairy goat health management. 2) Socialization of the importance of livestock reproduction management, and 3) Provision of Vit-ADE to improve the reproduction of dairy goats. This activity was expected to be able to make the role of academics as a source of the latest information for the community, especially practitioners in the field of animal husbandry.

Keywords — Goat, Vitamin ADE, Reproduction

1. Pendahuluan

Pangan sumber protein merupakan salah satu sektor yang diandalkan dalam pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat. Salah satu produk pangan sumber protein yang berasal dari hewani yaitu susu kambing. Pertambahan populasi masyarakat Indonesia berpengaruh pada meningkatnya permintaan susu nasional. Hal ini berbanding terbalik dengan produk susu yang dihasilkan menunjukkan penurunan. Populasi ternak berbanding lurus dengan produksi susu. Akan tetapi pertumbuhan populasi kambing perah nasional khususnya di pulau Jawa cenderung menurun setiap tahunnya. Tercatat penurunan produksi susu periode 2012-2016 terjadi dengan rata-rata hasil produksi berkurang 1% per tahun atau menjadi 840,43 ribu ton [1]. Tahun 2018 produksi susu meningkat menjadi 951,54 ribu ton, namun menurun Kembali tahun 2020 menjadi 947,69 ribu ton [2]. Faktor penyebab penurunan produksi susu nasional salah satunya yaitu penurunan performa kambing perah dan manajemen reproduksi ternak yang belum optimal.

Manajemen reproduksi merupakan jantung dari budidaya kambing perah, mengingat ternak kambing perah harus selalu mengalami kelahiran agar memperoleh individu baru dan memproduksi susu. Masalah yang banyak terjadi pada manajemen reproduksi ternak diantaranya siklus birahi ternak yang tidak teratur, serta pemberian kualitas pakan untuk menunjang kualitas reproduksi ternak yang baik. Pasca wabah PMK yang drastic menurunkan populasi ternak ruminansia di Indonesia, pemerintah mulai membangun program percepatan peningkatan populais, sehingga manajemen reroduksi ternak ruminansia penting untuk diperhatikan. Salah satunya dengan pemenuhan gizi melalui penambahan Vit ADE.

Berbagai metode digunakan untuk memperbaiki produktifitas ternak domba dan kambing, salah satunya adalah manajemen pemeliharaan[3]. Oleh sebab itu peningkatan manajemen reproduksi juga menjadi target pencapaian dalam Kelompok Ternak Hasil Utama. Kelompok ternak Hasil Utama merupakan salah satu kelompok ternak yang memiliki permasalahan sama seperti peternak kambing perah lainnya. Ketua kelompok

peternak Hasil Utama bernama Fauzi dengan beranggotakan 10 orang yang fokus pada usaha ternak kambing perah. Populasi ternak pada masing-masing anggota kelompok rata-rata 5-7 ekor. Lokasi kandang pada anggota kelompok tersebut tersebar di Desa Kesilir. Permasalahan kuantitas dan kualitas produksi susu di Kelompok Ternak yang diketuai oleh pak Fauzi tersebut yaitu Kesehatan ternak yang berdampak pada kondisi reproduksi ternak. Saat ini 3 dari 7 ekor yang dipelihara memiliki permasalahan pada kondisi Kesehatan yang menurun. Hal ini akan berdampak pada status reproduksi ternak tersebut. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan Kapastitas Produksi Bibit Kamper Unggul melalui Pelatihan Manajemen Pemeliharaan dan Vit. ADE Injection.

2. Target dan Luaran (Optional)

Khalayak sasaran dari mitra pengabdian yaitu Kelompok Ternak Hasil Utama dan hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan yaitu peningkatan Kapastitas Produksi Bibit Kamper Unggul melalui Pelatihan Manajemen Pemeliharaan dan Vit. ADE Injection.

3. Metodologi

Pelaksanaan pengabdian akan dilaksanakan di Kelompok Ternak Hasil Utama, Kabupaten Jember. Jumlah anggota sasaran mitra yaitu 18 orang. Adapun tahapan kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Pelaksanaan Kegiatan

3.1. Tahap Survey

Tahap survey adalah melakukan koordinasi antara tim pengusul dengan ketua kelompok ternak Hasil Utama mengenai penentuan jadwal pelaksanaan pengabdian.

Penentuan jadwal dimulai dari tim pengusul mengajukan rincian jadwal kemudian di diskusikan dan disepakati Bersama ketua kelompok ternak Hasil Utama.

3.2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan melakukan pembelian alat dan bahan yang harus disediakan untuk pelaksanaan pengabdian. Selain itu, tim pengusul mempersiapkan bahan materi untuk kegiatan sosialisasi yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan. Pembuatan materi menggunakan aplikasi PowerPoint versi Office 365 dengan isian materi sesuai acuan dari tim pengusul.

3.3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti untuk melakukan transfer ilmu dan teknologi yang telah dimiliki oleh tim pengusul. Adapun urutan pelaksanaan pengabdian diantaranya sebagai berikut:

3.3.1. *Sosialisasi pentingnya Manajemen Kesehatan Kambing Perah.*

Kegiatan sosialisasi ini menggunakan metode tatap muka terbatas. Hal ini yaitu dengan menerapkan protocol kesehatan Covid-19. Adapun pemberian materi manajemen kesehatan kambing perah akan disampaikan oleh salah satu anggota pengusul yaitu drh. Dharwin S, M.Si. yang merupakan dosen dengan bidang ahli kesehatan ternak. Setelah memaparkan materi manajemen kesehatan kambing perah, tim pengusul melakukan monitoring ternak kambing perah yang ada di Kelompok Ternak Hasil Utama, khususnya pada kambing yang sedang sakit. Kambing yang menderita abses akan dibantu untuk ditangani oleh anggota pengusul. Adapun panduan materi manajemen kesehatan kambing menggunakan sumber dari [4].

3.3.2. *Sosialisasi pentingnya manajemen reproduksi ternak.*

Sosialisasi ini akan dilaksanakan di hari berbeda setelah manajemen kesehatan ternak. Adapun penyampaian materi akan disampaikan oleh ketua pengusul yaitu M. Adhyatma, S.Pt., M.Si. yang memiliki bidang keahlian reproduksi ternak ruminansia. Metode yang digunakan yaitu

tatap muka terbatas dan Focus Group Discussion (FGD). Materi yang akan diberikan bersumber pada [5].

3.3.3. *Pemberian Vit-ADE untuk perbaikan reproduksi ternak kambing perah.*

Tim pengusul menyiapkan bahan yaitu vitamin ADE untuk diberikan pada kambing perah di Kelompok Ternak Hasil Utama. Pemberian vitamin ADE dilakukan setelah pemberian masa istirahat pasca transportasi, dimana ternak didiamkan dalam kandang penampungan sementara[6]. Sesuai dosis yang disarankan oleh dokter hewan. Vitamin ADE diberikan melalui intramuscular yaitu melalui otot. Adapun acuan pemberian vitamin ADE bersumber dari [7].

3.4. Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan dilakukan untuk membantu peternak apabila kesulitan dalam menerapkan aplikasi morfocam dan pemberian vitamin pada kambing perah. Metode pendampingan dilakukan fleksibel menyesuaikan situasi dan kondisi. Apabila diperlukan tatap muka langsung maka tim pengusul akan langsung datang ke lokasi tersebut.

3.5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Kuisisioner ini berisi mengenai tingkat pemahaman dan kepuasan peternak terhadap materi dan pelatihan yang diberikan.

4. Pembahasan

4.1. Pelatihan Manajemen dan Pemeliharaan Pembibitan Kambing Perah

Manajemen pemeliharaan merupakan faktor penting dalam usaha pembibitan kambing perah. Hal ini juga menjadi fokus untuk percepatan peningkatan populasi pasca wabah PMK. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 95% peternak memilih untuk menerapkan pemeliharaan dari hasil materi yang telah disampaikan (Tabel 1).



Tabel 1. Hasil Kuisisioner Penerapan Pemeliharaan Pembibitan Kambing Perah.

No.	Tingkat pemahaman peternak terkait sistem pemeliharaan pembibitan kambing perah	Persentase (%)
1	Tidak tertarik	0
2	Mempertimbangkan untuk menerapkan	5
3	Akan menerapkan	95

Adapun hasil persentase lainnya yaitu 5% masih mempertimbangkan untuk menerapkan. Hal ini dikarenakan peternak masih merasa hal tersebut belum dapat diterapkan secara langsung karena dalam adaptasi khususnya ternak yang baru mengalami stress akibat perjalanan. Tahapan pemeliharaan pembibitan yang disarankan oleh tim pengabdian yaitu melakukan identifikasi kualitas pakan yang diberikan. Kualitas pakan yang diberikan khususnya hijauan dan konsentrat harus dibuat sesuai dengan kebutuhan ternak untuk hidup pokok dan produksi. Pemberian hijauan pada ternak sebesar 3-4% bahan kering dari bobot hidup ternak tersebut.

Adapun waktu pemberian pakan dilakukan sebanyak dua kali dalam sehari yaitu saat pagi dan sore hari. Pemberian pakan pada sore hari lebih besar dari pagi hari bisa dengan rasio 60% dan 40%. Selain itu, sanitasi kandang dan pemantauan ternak harus terus dilakukan setiap hari. Pemberian pakan dengan metode ini efektif untuk pembibitan kambing. Hal ini karena waktu ternak istirahat sampai makan kembali lebih Panjang pada waktu sore hari dibandingkan pagi hari.

Pakan merupakan faktor penting dalam pembibitan ternak. Penggunaan pakan dalam budidaya ternak bisa mencapai 60-70% dari total biaya usaha yang dikeluarkan [8]. Selama ini peternak Kelompok Ternak Hasil Utama hanya memberikan pakan tanpa pertimbangan komposisi pemberian, sehingga hasil produksi ternak kurang maksimal. Oleh karena itu, dengan tingginya minat peternak dalam memahami dan menerapkan metode pemeliharaan ini dapat menjadi pemacu dalam peningkatan produktivitas pembibitan kambing.

4.2. Pelatihan Pemberian Vit-ADE Injection

Pada tahap awal kita melakukan survey dan pemberian kuisisioner kepada peternak untuk melihat masalah aktual yang dialami peternak. Khususnya pada permasalahan peternak dalam pemanfaatan vitamin ADE. Peternak sendiri sebenarnya sudah melakukan beberapa langkah untuk menangani masalah ini, namun hasil yang dihasilkan belum sesuai dengan harapan. Hasil kuisisioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Kuisisioner Pengetahuan Peternak tentang Vit-ADE.

No.	Tingkat pemahaman peternak	Persentase (%)
1	Tidak tahu tentang Vitamin ADE	50
2	Belum mengaplikasikan Vitamin ADE	45
3	Sudah mengaplikasikan Vitamin ADE	5

Dari hasil kuisisioner kita melanjutkan kegiatan pelatihan injeksi vitamin ADE pada kambing di lingkungan kelompok ternak Hasil Utama. Pada tahap sosialisasi peternak diberikan pemahaman terkait manfaat vitamin ADE, dan tata cara injeksi vitamin pada kambing. Setelah itu peternak melihat proses demonstrasi injeksi dan melakukan praktek. Adapun hasil kuisisioner yang telah dievaluasi menunjukkan bahwa 87% peternak memahami mengenai pemberian Vit-ADE melalui injeksi pada ternak kambing perah. Hal ini menjadi indikator tercapainya target dari kegiatan yang diharapkan.



Gambar 2. Proses suntik Vit-ADE

Vit-ADE yang dipraktikkan dilakukan melalui intramuscular yaitu injeksi melalui otot ternak. Pemberian vit ADE melalui injeksi menjadi metode terbaik untuk diterapkan pada ternak. Vitamin ini bermanfaat untuk meningkatkan performa ternak. Hal ini terbukti

berdasarkan [9] pemberian vitamin dapat meningkatkan kualitas daging ternak.

5. Kesimpulan

Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa 95% peternak memilih untuk menerapkan pemeliharaan dari hasil materi yang telah disampaikan serta 87% peternak memahami penggunaan dan manfaat Vit-Ade melalui Injeksi.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dari penulis kepada Politeknik Negeri Jember yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui pendanaan PNPB Pengabdian Tahun 2022.

7. Daftar Pustaka

- [1] K. Pertanian, "Outlook Susu Komoditas Pertanian Subsektor Peternakan," Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertaniankretariat Jenderal - Kementerian Pertanian, p. 60, 2016.
- [2] B. Badan Pusat Statistik, "Produksi Susu Segar menurut Provinsi (Ton), 2018-2020," Jakarta, 2020.
- [3] G. Syaikhullah, M. Adhyatma, and K. Himmatul, "Respon Fisiologis Domba Ekor Tipis Terhadap Waktu Pemberian Pakan Yang Berbeda (Physiology Response of Thin Tailed Sheep on Different Feeding Times)," *Jurnal Sains dan Teknologi Peternakan*, vol. 2, no. 1, pp. 33–39, 2020, doi: <https://doi.org/10.31605/jstp.v2i1.843>.
- [4] A. R. S. Asih, I. N. Sadia, Kertanegara, M. Dohi, and K. G. Wiryawan, "Meningkatkan Ketrampilan Kelompok Peternak Kambing Di Desa Genggelang, Kecamatan Gangga (Klu) Pasca Gempa Melalui: Pelatihan Manajemen Pemerahan Dan Penanganan Kesehatan Kambing Peranakan Ettawa Untuk Memperoleh Susu Yang Higienis," vol. 2, no. 4, pp. 369–376, 2021.
- [5] S. D. Rasad, N. Solihati, K. Winangun, and Toha, "Penyuluhan Mengenai Manajemen Reproduksi Kambing Perah Menggunakan Metode Daring Online Community Service Activity on Reproductive management of Dairy Goat," *Media Kontak Tani Ternak*, vol. 2, no. 4, pp. 79–84, 2020.
- [6] M. Adhyatma, G. Syaikhullah, and K. Himmatul, "Pengaruh Waktu Istirahat Berbeda Sebelum Proses Pematangan Terhadap Respon Suhu Permukaan Tubuh Sapi Brahman Cross (The Effect of Different Preslaughter Resting Periods on Body Surface Temperature Response of Brahman Cross)," *Jurnal Sains dan teknologi Peternakan*, vol. 2, no. 1, pp. 27–32, 2020, doi: <https://doi.org/10.31605/jstp.v2i1.842>.
- [7] G. C. Agustina, V. F. Hendrawan, D. Wulansari, and Y. Oktanella, "Upaya Peningkatan Produksi Susu Sapi Perah dengan Pemberian Vitamin ADE dan Obat Cacing," *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis*, vol. 3, no. 1, pp. 1–6, 2020, doi: [10.21776/ub.jnt.2020.003.01.1](https://doi.org/10.21776/ub.jnt.2020.003.01.1).
- [8] M. Adhyatma, G. Syaikhullah, R. A. Nurfitriani, N. Muhamad, and S. B. Kusuma, "Pelatihan Manajemen Pemeliharaan Ayam Jantan Petelur pada Kelompok Ternak Nawawi Farm Jember," *Journal of Community and Development*, vol. 1, no. 1, pp. 6–9, 2020, doi: [10.47134/comdev.v1i1.2](https://doi.org/10.47134/comdev.v1i1.2).
- [9] F. Nasiu, L. M. Yusiati, and S. (Supadmo), "Pengaruh Suplementasi Vitamin E Dalam Ransum Yang Mengandung Capsulated Crude Palm Oil Terhadap Kandungan Polyunsaturated Fatty Acid Daging Dan Performan Kambing Bligon," *Buletin Peternakan*, vol. 37, no. 3, p. 181, 2013, doi: [10.21059/buletinpeternak.v37i3.3090](https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v37i3.3090).

